

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses pemberian materi kepada peserta didik agar bisa dipahami dan dimengerti oleh peserta didik tersebut. Tujuan dari proses pembelajaran adalah agar peserta didik mampu mengetahui dan memahami maksud dari data, informasi, dan pengetahuan yang mereka peroleh dari sumber yang dipercaya (Hakim, 2010). Menurut Slameto (2013) didalam pembelajaran terdapat proses belajar, didalam proses belajar ini akan terjadi interaksi-interaksi untuk mencapai tujuan belajar yaitu hasil belajar yang berkualitas. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan belajar terdapat banyak hambatan-hambatan yang sering dijumpai dalam kegiatan belajar sehari-hari, hambatan-hambatan itu disebut dengan kesulitan dalam belajar. (Rahmi, 2020).

Kesulitan peserta didik dalam belajar adalah keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, yang disebabkan adanya gangguan. Setiap mata pelajaran tentu memiliki kesulitan tersendiri, pada mata pelajaran kimia menurut Ristiyani & Bahriah (2016) dianggap sulit karena kimia memuat materi-materi yang relatif baru dipelajari oleh peserta didik. Penyebab lainnya yang membuat beberapa peserta didik kesulitan memahami pembelajaran kimia adalah karakteristik ilmu kimia yang bersifat konseptual, perhitungan, memuat banyak rumus, berjenjang, dan saling berhubungan. Pembelajaran kimia juga termasuk dalam materi yang kompleks, hal ini dikarenakan ilmu kimia perlu dikaji melalui tiga aspek, yaitu

mikroskopis, sub mikroskopik dan simbolik, dan tidak dapat dipahami hanya melalui teori (Cardellini, 2012).

Menurut Hartini (2021) pembelajaran kimia dianggap lebih sulit setelah di awal tahun 2020 dunia menghadapi masa pandemi COVID-19, yang menyebabkan proses pembelajaran dilakukan secara daring, sebagai upaya pengurangan resiko penularan COVID-19. Kemudian, pada tahun ajaran baru 2020/2021 berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama yang dirilis melalui Siaran Pers Nomor 137/sipers/A6/VI/2020 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengatakan bahwa sekolah yang memasuki zona hijau boleh mengadakan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan mengikuti protokol dan aturan kesehatan yang ketat. Pembelajaran tatap muka terbatas dianggap dapat mengatasi permasalahan pada pembelajaran daring (Masyithoh & Arfinanti, 2021).

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat, dimana dalam hal ini peserta didik dibagi kedalam kelompok belajar atau dijadwal berdasarkan shift, dengan tujuan untuk membatasi jumlah peserta didik dalam satu ruangan (Pattanang dkk., 2021). Berdasarkan observasi yang dilakukan, pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 1 Lingga telah dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2021/2022, proses pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan membagi satu kelas menjadi dua shift yaitu shift A dan shift B dengan jadwal masuk untuk satu mata pelajaran termasuk mata pelajaran kimia 1 kali dalam seminggu. Peserta didik yang menunggu giliran masuknya akan belajar dirumah melalui penugasan di aplikasi *google classroom* ataupun *whatsapp*.

Pembelajaran tatap muka terbatas memiliki tantangan tersendiri bagi peserta didik dan pendidik yang terlibat. Tantangan pembelajaran tatap muka terbatas yang ditemukan diantaranya adalah berkurangnya waktu pembelajaran, sehingga pendidik harus memaksimalkan pengelolaan pembelajaran untuk mencapai penuntasan kurikulum. Peserta didik juga mengalami pengurangan interaksi dengan teman-temannya, dan tidak adanya jeda atau waktu istirahat untuk transisi dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran selanjutnya, yang memungkinkan untuk timbul kejenuhan karena terlalu lama belajar di kelas. Tantangan-tantangan tersebut bisa menimbulkan hambatan yang akan menyebabkan kesulitan bagi peserta didik. Peserta didik juga masih dalam tahapan adaptasi dari pembelajaran daring yang sudah berlangsung selama kurang lebih setahun, sehingga memungkinkan untuk mengalami kesulitan ketika pembelajaran tatap muka terbatas (Yusrin & Hidayat, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Lingga yaitu ibu Sarmian Sitanggang S.Pd., pada pembelajaran tatap muka terbatas semasa pandemi masih terdapat peserta didik yang tidak hadir selama pelajaran kimia terutama pada awal dimulanya pembelajaran tatap muka terbatas, lalu dilihat pada proses pembelajaran peserta didik sulit untuk memperhatikan guru selama menerangkan materi, peserta didik juga kesulitan memahami materi terlebih pada materi hitungan, sehingga peserta didik lebih terfokus pada penyelesaian tugas yang diberikan tanpa memahaminya. Kemudian, dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 1 dan 2 pada Lampiran 3, terdapat 76% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai yang tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yaitu 75, yang berarti hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar ini dapat menunjukkan peserta didik mengalami hambatan tertentu dalam belajar, sejalan dengan pendapat Kristin dkk, (2019) mengatakan bahwa adanya kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam memahami materi kimia dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar.

Sehingga, dengan adanya masalah yang telah diuraikan diatas, sebagai salah satu upaya yang dapat di lakukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi penghambat peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada materi kimia maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Lingga pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa *New Normal*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan pembelajaran tatap muka terbatas selama masa *new normal* pada materi kimia kelas X MIPA pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 1 Lingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Apa saja kesulitan belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Lingga selama pembelajaran tatap muka terbatas di masa *new normal* pada mata pelajaran kimia?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan kesulitan pembelajaran tatap muka di masa *new normal* pada materi kimia kelas X MIPA semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 1 Lingga?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan pembelajaran yang dirasakan peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Lingga dalam belajar kimia selama pembelajaran tatap muka terbatas di masa *new normal*.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar kimia peserta didik pada pembelajaran tatap muka terbatas di masa *new normal* kelas X MIPA semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 1 Lingga.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di paparkan di atas, adapun manfaat penelitian ini, yaitu;

1. Bagi Pendidik

Agar pendidik dapat mengetahui kesulitan-kesulitan pembelajaran tatap muka terbatas yang terjadi sehingga dapat menemukan permasalahan dan kendalanya serta solusi yang tepat.

2. Bagi Peserta Didik

Sebagai penambah wawasan supaya bisa mengetahui kesulitan yang mungkin di alaminya sendiri selama pembelajaran tatap muka terbatas dan bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kimia selama pembelajaran tatap muka terbatas.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai bahan bacaan dan menambah referensi tentang proses pembelajaran tatap muka selama masa pandemi COVID-19.

F. Definisi Istilah

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar atau dalam Bahasa Inggris disebut "*Learning Difficulties*". Kesulitan artinya kondisi atau sesuatu yang sulit, yang merupakan suatu keadaan yang menunjukkan ciri-ciri hambatan didalam suatu aktifitas guna mencapai sebuah tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik agar gangguan tersebut bisa teratasi (Subini, 2012). Pembelajaran adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan

proses belajar. Di dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung di dalam lingkungan belajar (Pane & Dasopang, 2017). Maka kesulitan belajar dalam pembelajaran adalah kondisi yang sulit yang menghambat terjadinya proses pengaturan, pengorganisasian lingkungan peserta didik untuk melakukan proses belajar, sehingga mengganggu interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam lingkungan belajarnya.

2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung, pada waktu dan tempat yang sama, dengan menerapkan batasan-batasan tertentu. Seperti pengurangan jam pembelajaran untuk satu pertemuan mata pelajaran dan jumlah peserta didik didalam kelas, dengan pengaturan sistem shift dan penerapan protokol kesehatan yang ketat (Onde dkk., 2021).

3. Masa New Normal

Masa *new normal* adalah masa adaptasi kebiasaan baru untuk beradaptasi dengan COVID-19, artinya seluruh masyarakat melakukan aktivitas sehari-hari dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti memastikan menerapkan aturan 5 M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, dan Mengurangi mobilitas) dalam setiap melakukan kegiatan sehari-hari termasuk kegiatan di sekolah. (Aly dkk., 2020).